



TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KLASIFIKASI ISTILAH KASUS PASIEN COVID-19 (STUDI DESKRIPTIF)

Eka Putri Primasari¹, Dian Furwasyih², Refki Riyantori^{3*}

¹Program Studi D III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG

²Program Studi S1 Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG

^{3*}Program Studi S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG

* Email Penulis Korespondensi : refki.ryan@gmail.com

ABSTRACT

Poor health literacy, coupled with the absence of synergy and the lack of knowledge regarding the COVID-19 outbreak made the handling of the outbreak carried out by the government stutter. One of the important information for the general public is the definition of the terms cases related to COVID-19. This study aims to determine the level of public knowledge about the definition of case terms related to COVID-19. Data collection was done online by using google form. This research is an online survey based research with the type of research descriptive study. The sampling technique was quota sampling. Data were analyzed using IBP SPSS Statistic version 10. Regarding 5 questions about the definition of the term COVID-19 case classification, the results obtained were 29.7% of respondents answered incorrectly about the definition of PPT, 14.3% of respondents answered incorrectly regarding the term OTG, 46.2% of respondents answered incorrectly about definition of OdP, 48.4% of respondents answered incorrectly regarding the definition of the term PdP, 47.3% of respondents answered incorrectly regarding the definition of confirmed cases. It can be concluded that some people do not understand the terms classification of COVID-19 cases. So that massive education is needed considering the low level of public knowledge found in this study.

Keywords: COVID-19; Definition of the term COVID-19 case; Level of knowledge

ABSTRAK

Literasi kesehatan yang buruk, ditambah tidak adanya sinergitas serta minimnya pengetahuan mengenai wabah COVID-19 membuat penanganan wabah yang dilakukan pemerintah tergapap – gagap. Salah satu informasi penting bagi masyarakat umum adalah definisi istilah kasus – kasus yang berhubungan dengan COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang definisi istilah kasus yang berhubungan dengan COVID-19. Pengumpulan dilakukan secara online menggunakan *google form*. Penelitian ini merupakan penelitian *online based survey* dengan jenis penelitian yaitu studi deskriptif. Teknik pengambilan sampel adalah *quota sampling*. Data dianalisis menggunakan IBP SPSS Statistic versi 10. Terkait 5 pertanyaan tentang definisi istilah klasifikasi kasus COVID-19, hasil yang didapatkan 29,7% responden menjawab salah tentang definisi PPT, 14,3% responden menjawab salah terkait istilah OTG, 46,2% responden menjawab salah tentang definisi OdP, 48,4% responden menjawab salah terkait definisi istilah PdP, 47,3% responden menjawab salah terkait definisi kasus terkonfirmasi. Dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat belum paham terhadap

istilah-istilah klasifikasi kasus COVID-19. Sehingga dibutuhkan adanya edukasi yang masif mengingat masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat yang ditemukan pada penelitian ini.

Kata Kunci : COVID-19; Definisi istilah kasus COVID-19; Tingkat pengetahuan

PENDAHULUAN

Virus COVID 19 secara resmi ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO pada 9 Maret 2020 (Nasional, 2020). Kasus COVID-19 pertama kali dilaporkan di Wuhan, Hubei, China pada bulan Desember 2019. Di Indonesia, kasus COVID-19 pertama kali dilaporkan pada 2 Maret 2020 (Nuraini, 2020) dan hingga saat ini sudah melewati 200.000 kasus terkonfirmasi. Pemerintah mengeluarkan status darurat bencana dari Maret 2020 hingga Mei 2020 dengan jumlah waktu 90 hari (Buana, 2020).

COVID-19 merupakan jenis virus baru, sehingga pengetahuan terkait virus ini masih terbatas. Ada berbagai macam hal yang belum terungkap terkait dengan virus ini. Namun demikian, sejak kemunculannya sudah ada beberapa penelitian yang mengungkapkan tentang penyakit baru ini. Virus ini dapat menyebabkan berbagai macam gejala, mulai dari gejala ringan (tanpa gejala) hingga gejala berat. Coronavirus (COVID-19) dapat menyebar dari orang ke orang melalui *close contact* atau *droplet* dari orang yang telah terinfeksi COVID-19 ([cdc.gov/coronavirus](https://www.cdc.gov/coronavirus), 2020).

Di Indonesia, pada awal mula penyebarannya tidak ada yang peduli apa lagi takut dengan ancaman virus pandemi covid 19. Dari pemberitaan yang beredar di media-media di Indonesia diantaranya Dikutip dari REPUBLIKA.co.id, salah satu pejabat publik menyatakan bahwa “*tidak ditemukannya virus COVID-19 di Indonesia hingga saat ini karena masyarakatnya memiliki kekebalan tubuh. Kekebalan tubuh itu dimiliki lantaran setiap hari gemar makan nasi kucing*” (Andri, 2020). Berita lainnya mengatakan bahwa virus COVID-19 tidak tahan pada cuaca panas di Indonesia. (Ghani, 2020). Hal tersebut memberikan

kesan beberapa pejabat publik dan sebagian besar masyarakat mengabaikan kemunculan awal pandemi dalam mengartikan bahaya COVID-19.

Munculnya pemberitaan dan sikap abai dari masyarakat menjadi tidak terlalu mengherankan mengingat kualitas literasi kesehatan di Indonesia yang cenderung rendah, dimana hal ini didukung oleh hasil penelitian Hadiswi (2016) dalam Ghani, 2020 yang mengukur tingkat literasi kesehatan di Indonesia secara menyeluruh adalah rendah. Begitu juga dengan Nurjanah, Mubarakah (2019) mengemukakan sebagian besar masyarakat memiliki perilaku kesehatan yang tidak memadai sebagai akibat dari rendahnya pengetahuan tentang kesehatan (Ghani, 2020). Sementara itu dari hasil penelitian Lestari dan Handayani 2017 menunjukkan bahwa hanya mahasiswa kesehatan yang memiliki tingkat literasi yang cukup dibanding mahasiswa non kesehatan (Lestarsi & Handayani, 2017).

Literasi kesehatan yang buruk, ditambah tidak adanya sinergitas serta minimnya pengetahuan mengenai wabah COVID-19 membuat penanganan wabah yang dilakukan pemerintah terdapat – gagap. (Ghani, 2020). Dalam masa ini, pemerintah melakukan berbagai macam tindakan penanganan COVID-19 mulai dari sosialisasi pengetahuan terkait COVID-19, upaya pencegahannya, dan peningkatan kapasitas pelayanan kesehatan terkait COVID-19.

Akses informasi yang cepat diperlukan untuk mendukung keputusan penting dalam Sistem Kesehatan Nasional. Pengetahuan dan pemahaman terkait COVID-19 bukanlah perkara ringan. Perlu adanya sumber data dan informasi yang valid dan kredibel mengenai COVID-19.

Salah satu hal yang dirasa penting untuk diketahui oleh masyarakat umum adalah tentang definisi istilah kasus – kasus yang berhubungan dengan COVID-19. Dikutip dalam Handayani 2020 Berdasarkan Panduan Surveilans Global WHO untuk novel Corona-virus 2019 (COVID-19), dan Klasifikasi infeksi COVID-19 di Indonesia saat ini didasarkan pada buku panduan tata laksana pneumonia COVID-19 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, definisi infeksi COVID-19 ini diklasifikasikan menjadi: Pelaku Perjalanan ke Daerah Terjangkit (PPT), Orang Tanpa Gejala (OTG), Orang dalam Pemantauan (OdP), Pasien dalam Pengawasan (PdP), Kasus Terduga (*suspect case*), dan Kasus terkonfirmasi (Handayani, Hadi, Isbaniah, Burhan, & Agustin, 2020).

Tak jarang masyarakat yang tidak memahami istilah – istilah tersebut menyamaratakan status pada semua klasifikasi. Hal ini mengakibatkan perlakuan yang tidak menyenangkan pada pasien – pasien dengan klasifikasi selain suspect dan pasien terkonfirmasi. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu dilakukan survei terkait dengan tingkat pengetahuan masyarakat umum tentang definisi istilah – istilah yang berhubungan dengan COVID-19 tersebut diatas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat pengetahuan masyarakat umum tentang definisi istilah COVID-19, kasus PPT, OTG, ODP, PDP, dan kasus terkonfirmasi COVID-19. Data hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi dari upaya peningkatan literasi kesehatan masyarakat terkait COVID-19 yang sedang gencar – gencarnya dilakukan pada berbagai lini pemerintahan hingga saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *online based survey* dengan jenis penelitian yaitu studi deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang diinputkan ke dalam *google form* kemudian disebarakan secara *online*. Data penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari hasil isian kuisisioner *online* oleh responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat pengguna layanan *online* di Indonesia yang berusia 18 tahun ke atas. Teknik sampling yang digunakan adalah quota sampling, dimana dari 100 target sampel awal didapatkan 91 responden yang mengisi kuisisioner penelitian survei *online* ini. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2020. Data diolah secara univariat dan dianalisa secara deskriptif menggunakan aplikasi IBM SPSS 20. Hasil penelitian yang dipaparkan pada artikel ini dibatasi pada Gambaran tingkat pengetahuan responden tentang definisi istilah kasus terkait COVID-19, dimana level pengetahuan yang dievaluasi baru pada level 1 (Tahu (*know*)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Response rate (RR) dari survei ini adalah 91%, artinya terdapat 91 orang responden yang mengisi kuisisioner dari 100 orang target responden di awal penelitian. Hasil penelitian dapat dijelaskan berikut ini:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Didapatkan hasil bahwa hampir separuh (45%) responden berada pada kelompok umur 17 – 25 tahun, sebagian besar (78%) berjenis kelamin perempuan, dan lebih dari (60,5%) responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (tamat D3 dan level pendidikan diatasnya).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Keterpaparan terhadap Informasi Klasifikasi Kasus Covid-19

| Karakteristik | f | % |
|---|----------|----------|
| Kelompok Umur (tahun) | | |
| 17 - 25 | 41 | 45 |
| 26 - 35 | 39 | 42,9 |
| 36 - 45 | 9 | 9,9 |
| >46 | 2 | 2,2 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki - laki | 20 | 22 |
| Perempuan | 71 | 78 |
| Tingkat Pendidikan | | |
| Tamat SMA | 36 | 39,5 |
| Tamat D3 | 5 | 5,5 |
| Tamat S1 | 34 | 37,4 |
| Tamat S2/S3 | 16 | 17,6 |
| Keterpaparan terhadap Informasi Klasifikasi Kasus Covid-19 | | |
| Tidak pernah | 2 | 2,2 |
| Pernah | 89 | 97,8 |

Dari tabel 1 juga diketahui hampir seluruh responden (97,8%) menyatakan pernah telah terpapar terhadap informasi klasifikasi kasus COVID-19 atau istilah – istilah yang digunakan pada orang yang berhubungan dengan kasus COVID-19.

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut Mubarak ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu: a) Tingkat pendidikan, b)Pekerjaan, c) Umur, d) Minat, e)Pengalaman, f) Lingkungan, g) Informasi (Mubarak, W, 2011). Ditinjau dari segi karakteristik, yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki rentang usia 17 – 35 tahun diantaranya 17-25 tahun (45%) dan 26-35 tahun (42,9%). Bersamaan dengan penelitian Gallè, 2020 tentang pemahaman pengetahuan dan perilaku terkait epidemi COVID-19 pada mahasiswa sarjana di Italia yang juga

mendapatkan rata-rata usia respondennya yaitu 22,5 tahun (Gallè, 2020). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) usia produktif berada di rentang usia 15-65 tahun dan responden penelitian secara keseluruhan berada di rentang usia produktif (BPS, 2021). Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor usia, dimana tingkat kematangan dan kemampuan berpikir dan bekerja akan semakin matang dan baik apabila semakin cukup usia seseorang (Wawan & M, 2011).

Dilihat dari jenis kelaminnya sebagian besar (78%) responden berjenis kelamin perempuan. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Gallè, 2020 dimana 62,8% respondennya berjenis kelamin perempuan. Menurut Gallè, hal ini mungkin terjadi karena tingkat kepatuhan perempuan lebih baik dibandingkan tingkat kepatuhan laki-laki dalam mengisi kuesioner (Gallè, 2020).

Selain itu menurut *Profil Generasi Milenial Indonesia 2018* ditemukan adanya perbedaan pola dalam menggunakan internet antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki lebih banyak menggunakan internet untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan berita, olahraga, otomotif dan perkiraan cuaca, sedangkan perempuan lebih banyak menggunakan internet untuk email dan memperoleh informasi mengenai kesehatan dan agama (Kemeneq PP&PA, 2018).

Seluruh responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan SMA ke atas, dimana 37,4% sudah tamat S1. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gannika, 2020 yang juga menemukan 36,7% respondennya berlatar belakang pendidikan tinggi/Sarjana (Gannika & Sembiring, 2020). Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka ia akan lebih mudah mengerti atau memahami tentang sesuatu hal sehingga pengetahuannya akan semakin tinggi.

2. Tingkat pengetahuan responden tentang klasifikasi kasus COVID-19

Pada hasil penelitian ini, dikemukakan tingkat pengetahuan responden mengenai istilah – istilah yang digunakan pada pasien yang berhubungan dengan klasifikasi kasus COVID-19, istilah – istilah tersebut meliputi Defenisi COVID-19, PPT, OTG, OdP, PdP, dan kasus terkonfirmasi.

COVID-19 didefinisikan penyakit yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru (*Coronavirus Disease-2019*) yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, yang diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)* (Kemkes.go.id, 2020). Dari tabel 2 diketahui pada hasil studi ini dapat dilihat bahwa 39,6% responden menjawab salah terkait pertanyaan mengenai definisi COVID-19.

Selanjutnya, istilah PPT (Pelaku Perjalanan Dari Negara/Area Terjangkit) adalah Pelaku perjalanan dari negara/area transmisi lokal yang tidak bergejala dan wajib melakukan monitoring mandiri terhadap kemungkinan munculnya gejala selama 14 hari sejak kepulangan (Dinkes, 2020). Dari tabel 2 dapat diketahui 29,7% responden menjawab salah tentang definisi PPT.

Berdasarkan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kemenkes RI, OTG merupakan seseorang dengan riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi COVID-19 atau memiliki risiko tertular dari orang konfirmasi COVID-19 namun tidak memiliki gejala COVID-19 (P2P Kemkes RI, 2020). Dari hasil penelitian pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebanyak 14,3% responden menjawab salah terkait istilah OTG.

Sedangkan orang yang dikategorikan sebagai ODP diantaranya: a) Orang yang mengalami demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal; atau b)Orang yang mengalami gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19 (P2P Kemkes RI, 2020). Dari tabel 2 diketahui 46,2% responden menjawab salah tentang definisi OdP.

Detail dari hasil penelitian terkait pengetahuan responden tentang klasifikasi istilah kasus COVID-19 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Klasifikasi Istilah Kasus COVID-19

| Istilah yang berhubungan dengan COVID | f | % |
|---|----|------|
| Definisi COVID-19 | | |
| Salah | 36 | 39,6 |
| Benar | 55 | 60,4 |
| Definisi Istilah PPT | | |
| Salah | 27 | 29,7 |
| Benar | 64 | 70,3 |
| Definisi Istilah OTG | | |
| Salah | 13 | 14,3 |
| Benar | 78 | 85,7 |
| Definisi Istilah OdP | | |
| Salah | 42 | 46,2 |
| Benar | 49 | 53,8 |
| Definisi Istilah PdP | | |
| Salah | 44 | 48,4 |
| Benar | 47 | 51,6 |
| Definisi Istilah Kasus Terkonfirmasi | | |
| Salah | 43 | 47,3 |
| Benar | 48 | 52,7 |

Istilah klasifikasi berikutnya yaitu PdP atau Pasien dalam Pengawasan yang didefinisikan sebagai: a) Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; disertai salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan seperti: batuk/sesak nafas/sakit tenggorokan/pilek/pneumonia ringan hingga berat dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal; atau b) Orang dengan demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam atau ISPA dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki

riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19; atau c) Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan (P2P Kemkes RI, 2020). Dari tabel 2 diketahui 48,4% responden menjawab salah terkait definisi istilah PdP.

Istilah klasifikasi kasus COVID yang terakhir ditanyakan kepada responden ialah kasus konfirmasi yang didefinisikan sebagai Pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan hasil pemeriksaan tes positif melalui pemeriksaan *polymerase chain reaction* (PCR) (P2P Kemkes RI, 2020). Terkait definisi kasus konfirmasi diketahui 47,3% responden menjawab salah.

Sebagian besar dari responden (97,8%) sudah terpapar terhadap informasi terkait klasifikasi kasus COVID-19. Namun keterpaparan tersebut tidak menjamin pemahaman dari masyarakat terhadap istilah-istilah klasifikasi kasus COVID-19 yang ada. Dimana setelah ditinjau secara spesifik terkait pengetahuan responden dari masing-masing istilah klasifikasi kasus COVID-19, ditemukan 39,6% responden menjawab salah terkait definisi COVID-19, 29,7% responden menjawab salah terkait definisi istilah PPT, 46,2% responden menjawab salah terkait definisi istilah OdP, 48,4% responden menjawab salah terkait definisi istilah PdP dan 47,3% responden menjawab salah terkait definisi istilah kasus terkonfirmasi.

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Gallè, 2020 yang mendapatkan responden yang memiliki pengetahuan sedang tentang COVID-19 (27,9%) dan memiliki pengetahuan rendah tentang COVID-19 (4,3%), Sedangkan 57% responden lainnya memiliki pengetahuan yang baik dan 10,8% sangat baik tentang COVID-19% (Gallè, 2020).

Penelitian Atiqoh (2020) juga mengungkapkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini. Atiqoh mengungkapkan bahwa hampir 70% responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang COVID-19. Hal ini mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam menggunakan masker ('Atiqoh & Sholihah, 2020).

Fenomena ini juga dijelaskan oleh Wahyu Ghani (2020) dalam artikelnya yang berjudul "Mengelola Pengetahuan COVID-19 dengan Konsep *Knowledge Management*". Ghani mengutip hasil penelitian Suminar, Hadiswi (2016) yang mengukur tingkat literasi kesehatan di Indonesia secara menyeluruh adalah rendah (Ghani, 2020). Begitu juga dengan Nurjanah, Mubarakah tentang definisi OdP mengemukakan sebagian besar masyarakat

memiliki perilaku kesehatan yang tidak memadai sebagai akibat dari rendahnya pengetahuan tentang kesehatan (Nurjanah & Mubarakah, 2019).

Pada salah satu pertanyaan di kuisioner online penelitian ini adalah tentang keterpaparan informasi yang berhubungan dengan istilah – istilah kasus yang berhubungan dengan COVID-19. Didapatkan hasil bahwa mayoritas responden sudah terpapar dengan informasi tersebut (97,8%). Namun, untuk mengetahui hubungan antara variabel keterpaparan informasi dengan tingkat pengetahuan responden dibutuhkan analisis lebih lanjut.

SIMPULAN

Secara umum dapat disimpulkan bahwa rerata responden masih mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah tentang definisi istilah – istilah klasifikasi kasus yang berhubungan dengan COVID-19. Terkait 5 pertanyaan tentang definisi istilah klasifikasi kasus COVID-19, hasil yang didapatkan 29,7% responden menjawab salah tentang definisi PPT, 14,3% responden menjawab salah terkait istilah OTG, 46,2% responden menjawab salah tentang definisi OdP, 48,4% responden menjawab salah terkait definisi istilah PdP, 47,3% responden menjawab salah terkait definisi kasus terkonfirmasi.

Diperlukan adanya kegiatan edukasi yang lebih masif tentang COVID-19 yang dilakukan mulai dari level pemerintah daerah hingga pemerintah pusat. Kolaborasi dan koordinasi lintas sektor dan lintas program menjadi upaya yang paling penting untuk mempercepat pemberian edukasi yang tepat pada masyarakat awam sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

Andri , S. (2020, Februari 17). *Kelakar Menhub: Kita Kebal Corona karena Doyan Nasi Kucing*. Retrieved April

- 7, 2021, from REPUBLIKA.co.id: <https://republika.co.id/berita/q5ul4k409/kelakar-menhub-kita-kebal-corona-karena-doyan-nasi-kucing>
- 'Atiqoh, N. D., & Sholihah, A. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah. *INFOKES Journal 10 (1)*, 52-55.
- BPS. (2021). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved April 16, 2021, from Badan Pusat Statistik: https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_page=4
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 217-226.
- cdc.gov/coronavirus. (2020). *cdc.gov/coronavirus*. Retrieved September 20, 2020, from What you should know about COVID-19 to protect yourself and others: <https://stacks.cdc.gov/view/cdc/86972>
- Dinkes, P. (2020, Maret). [https://dinkes.padang.go.id/Situasi Terkini Perkembangan Pemantauan Coronavirus Disease \(COVID19 di Kota Padang\)_21 Maret 2020](https://dinkes.padang.go.id/Situasi%20Terkini%20Perkembangan%20Pemantauan%20Coronavirus%20Disease%20(COVID19%20di%20Kota%20Padang)_21%20Maret%202020). Retrieved April 2021, from <https://dinkes.padang.go.id/>: https://dinkes.padang.go.id/situasi-terkini-perkembangan-pemantauan-coronavirus-disease-covid19-di-kota-padang_21-maret-2020
- Gallè, F. e. (2020). Understanding knowledge and behaviors related to covid-19 epidemic in italian undergraduate students: The epico study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Gannika, L., & Sembiring, E. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 83-89.
- Ghani, M. W. (2020). Mengelola Pengetahuan COVID-19 dengan Konsep Knowledge Management. *Peneliti di Pusat Penelitian Kependudukan LIPI*.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal RESPIROLOGI I*, 119-128.
- Kemeneg PP&PA. (2018). *Statistik Gender Tematik Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik.
- Kemkes.go.id. (2020, Maret). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia-Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19*. Retrieved April 2021, from [Kemkes.go.id](https://www.kemkes.go.id/): <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
- Lestarsi, & Handayani. (2017). The higher level of health literacy among health students compared with non-health students. *UI Proceedings on Health and Medicine*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mubarak, W. (2011). *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kibidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nasional, K. P.-1. (2020). *Nasional, Komite Penanganan Covid-19 dan*

- Pemulihan Ekonomi-Tanya Jawab*. Retrieved April 6, 2021, from <https://covid19.go.id/>: <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dima-ksud%20dengan%20pandemi>
- Nurjanah, & Mubarokah, K. (2019). Health Literacy and Health Behavior in The Rural Areas. *KnE Life Sciences* 4(10).
- P2P Kemkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke 3*. Jakarta: Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian RI.
- Wawan, A., & M, D. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia : dilengkapi contoh kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika.